

Integrasi Model Pembelajaran Advance organizer Dan Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar

Riri Rahmadhani^{1*}, Wahidah Fitriani²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

Email: ¹ririrahmadhani29@email.com, ²wahidahfitriani@uinmybatusangkar.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹wsurasih@email.com @email.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi shalat dengan menggunakan model pembelajaran Advance organizer berbasis teori Multiple intelligences. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas VI SDN 16 Baringin, dengan melibatkan 36 siswa. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, sebanyak 19,44% siswa mendapat nilai sangat baik, sementara pada siklus II meningkat menjadi 86,11%. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari cukup aktif pada siklus I menjadi sangat aktif pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa.

Kata Kunci: Advance organizer, Multiple intelligences, Aktivitas Belajar, Pembelajaran PAI, PTK

Abstract– This research aims to enhance student learning activities in the subject of Islamic Religious Education (PAI), particularly on the topic of prayer, by using the Advance organizer learning model based on the Multiple intelligences theory. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles in the sixth grade of SDN 16 Baringin, involving 36 students. Each cycle consists of the stages of planning, action, observation, and reflection. The research results show that the application of the Advance organizer learning model based on Multiple intelligences can significantly improve student activity and learning outcomes. In Cycle I, 19.44% of students received very good grades, while in Cycle II it increased to 86.11%. Student activity in learning also improved from fairly active in Cycle I to very active in Cycle II. Thus, this learning model is effective in creating a dynamic and interactive learning atmosphere in accordance with the students' multiple intelligences.

Keywords: Advance organizer, Multiple intelligences, Learning Activities, PAI Learning, PTK

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Rahmad Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Untuk membentuk karakter siswa pada Tingkat dasar (SD) materi pembelajaran shalat merupakan hal yang sangat krusial. Sebab, shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim (Mahfiah, 2021). Dengan mengajarkan materi shalat, siswa tidak hanya belajar tata cara ibadah, tetapi juga diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam praktik shalat, seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketakwaan kepada Allah. Namun, saat ini bukan hal yang mudah untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki motivasi besar dalam beribadah sesuai tuntunan syariat agama Islam serta mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yakni berpengetahuan, cerdas, produktif, jujur, adil, rajin beribadah, disiplin, bertoleransi antar sesama, sehingga menjadi sebuah keharmonisan secara personal dan sosial, serta mengembangkan budaya Islam di Sekolah (Akhmad Fadli, 2023).

Intan et al. (2021) menyatakan penting bagi pendidik mengembangkan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam belajar. Ketidaktepatan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dapat menyebabkan peserta didik tidak paham akan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik (Khafifatulfian & M. Misbah, 2023). Model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Nande & Irman, 2021). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah Model Advance organizer, yang diperkenalkan oleh David Ausubel, berfungsi sebagai alat bantu yang membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada (Marfiyanti et al., 2020). Dengan cara ini, siswa dapat memahami konsep-konsep PAI dengan lebih baik dan mengingat informasi tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama, dengan tahapan pembelajaran terdiri dari 3 tahap; 1) presentasi Advance organizer, 2) presentasi tugas atau materi Pembelajaran, 3) memperkuat struktur kognitif (Firman, 2020).

Perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa dalam belajar menyebabkan sistem belajar yang berbeda-beda pula (Ahmad Sahnun, 2019). Dewasa ini, berkembang paham bahwasannya tidak ada siswa yang bodoh, ataupun anggapan bahwa Sebagian siswa itu cerdas, Sebagian siswa memiliki kemampuan sedang, dan lainnya tidak cerdas. Berdasarkan teori Multiple intelligences, semua siswa itu pada dasarnya cerdas, tentu dalam aspek yang berbeda-beda. Seperti yang dikatakan oleh Albert Einstein yaitu seorang ilmuwan dunia yang mengingatkan kita bahwa “setiap orang itu adalah jenius

tetapi jika anda menilai seekor ikan dari kemampuannya memanjat pohon maka ikan itu akan menjalani seluruh hidupnya dengan keyakinan bahwa ia bodoh” (Wijaya, 2022). Hal ini berarti bahwa setiap anak itu memiliki kepiatarannya masing-masing.

Teori Multiple intelligences yang dikembangkan oleh Howard Gardner menekankan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan (Syukur et al., 2023). Jenis-jenis kecerdasan tersebut ada sembilan jenis kecerdasan, yakni kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial (Dinda Berliana & Cucu Atikah, 2023). Dengan memahami dan memanfaatkan kecerdasan-kecerdasan ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengaplikasian Multiple intelligences menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik karena tidak hanya dijajah oleh teori semata, melainkan pengalaman berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki, selain itu semakin bertambahnya pengetahuan agama peserta didik terutama dalam mata pelajaran PAI baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan kecerdasan yang ada pada masing-masing peserta didik.

Merujuk pada kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa dalam belajar maka peneliti berinovasi menerapkan model pembelajaran Advance organizer berbasis teori Multiple intelligences ini akan menjembatani proses pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik karena dapat menyesuaikan kecerdasan masing-masing peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, penerapan kedua pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Dengan menggunakan Advance organizer sebagai pengantar untuk mempersiapkan siswa sebelum menerima informasi baru, serta merancang aktivitas yang sesuai dengan berbagai jenis kecerdasan siswa berdasarkan teori Multiple intelligences, diharapkan tingkat keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar PAI dapat meningkat secara signifikan.

Studi yang ada sebelumnya cenderung hanya menerapkan model pembelajaran Advance organizer dan teori Multiple intelligences secara terpisah. Sejauh ini belum ada studi yang mengintegrasikan model pembelajaran Advance organizer dengan teori Multiple intelligences. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bely dkk. (2019) fokus pada dampak model pembelajaran Advance Organizer terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar tetapi tidak mengukur keaktifan siswa secara langsung. Ramayanti dkk. (2023) penerapan teori Multiple Intelligences dalam pembelajaran PAI, namun tidak menggunakan model Advance Organizer. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami kecerdasan majemuk tanpa khususnya dengan metode pembelajaran spesifik. Ikmal & Sukaeni (2021) mengkaji pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences, tetapi juga tidak mengintegrasikan model Advance Organizer.

Artikel ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut tentang bagaimana integrasi model Advance organizer berbasis teori Multiple intelligences dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata Pelajaran PAI pada materi shalat, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pendekatan ini. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memberikan pandangan tentang teori model Advance organizer dengan teori Multiple intelligences saja, tetapi juga mengajak guru untuk menerapkan model Advance organizer berbasis Multiple intelligences dalam kegiatan belajar mengajar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui refleksi dan tindakan berulang (Amonio Halawa, 2022). Penelitian Tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus yang memungkinkan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi di setiap siklus (Sutoyo, 2020). Hal yang menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah penerapan integrasi model pembelajaran Advance organizer dengan teori Multiple intelligences pada materi shalat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 16 Baringin yang berjumlah 36 orang. Instrumen penelitian terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes belajar maka akan didapatkan data kuantitatif yang menunjukkan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana, seperti menghitung nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan dari nilai siswa tersebut. Sementara itu, dari catatan lapangan selama observasi pembelajaran yang dilaksanakan kita dapat menganalisis data kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Data kualitatif ini berfungsi untuk proses refleksi dalam merencanakan keberlanjutan atau penyelesaian tindakan yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan; 1) perencanaan (planning), 2) Tindakan (action), 3) pengamatan (observation), 4) refleksi (reflection). Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I yang direncanakan ulang dan disempurnakan dengan adanya perbaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu Model Pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran shalat. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences merupakan perpaduan yang tepat untuk mengajarkan materi shalat kepada anak usia SD. Tahap pelaksanaan Model pembelajaran Advance organizer menurut Suwandi & Budiastuti (2021) yaitu:

- a. Presentasi Advance organizer: pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan Advance organizer kepada siswa, yang berfungsi sebagai peta kognitif yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.
- b. Presentasi materi pembelajaran dan tugas: setelah Advance organizer disajikan, guru kemudian menyampaikan materi pelajaran secara rinci. Dalam penelitian ini, siswa diajak untuk mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah mereka miliki. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas untuk menguraikan materi shalat yang mereka pahami dengan 9 jenis kecerdasan majemuk.
- c. Penguatan Struktur Kognitif: bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat mengingat dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari (Marhayati et al., 2020). Pada tahap akhir ini, guru melakukan penguatan terhadap pemahaman siswa melalui diskusi atau kegiatan interaktif lainnya.

Sedangkan jenis-jenis kecerdasan berdasarkan teori Multiple intelligences dalam Anita Idria (2020) ada 9, yaitu:

- a. Kecerdasan linguistik (Bahasa), yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan Bahasa dan kata-kata yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan.
- b. Kecerdasan logis-matematis (logika-matematika), yaitu kemampuan seseorang untuk menganalisis sebab akibat menggunakan logika dan mampu menganalisis angka-angka dengan baik.
- c. Kecerdasan visual-spasial, yaitu kecerdasan seseorang untuk menganalisis keterkaitan hubungan antara objek dan ruang secara lebih mendalam.
- d. Kecerdasan musikal, yaitu kemampuan seseorang untuk lebih peka terhadap suara-suara non-verbal yang ada disekitarnya termasuk nada dan irama.
- e. Kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan bagian atau bahkan keseluruhan tubuhnya untuk berkomunikasi maupun memecahkan masalah.
- f. Kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan seseorang untuk menunjukkan rasa peka dan empati yang tinggi terhadap perasaan orang lain.
- g. Kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan seseorang untuk lebih peka dengan perasaan dirinya sendiri, sehingga mampu mengetahui kelebihan dan kelemahan diri sendiri.
- h. Kecerdasan naturalis, yaitu kemampuan seseorang untuk lebih peka terhadap alam dan lingkungan sekitar.
- i. kecerdasan eksistensial, yaitu kemampuan seseorang menyangkut eksistensi sebagai seorang manusia.

Pembelajaran di dalam kelas yang akan dilakukan meliputi pendahuluan, presentasi oleh guru, pemberian tugas, tes hasil belajar, dan penutup. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian proses belajar yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Agusti & Aslam, 2022). Berikut akan diuraikan hasil pembelajaran siswa kelas VI SDN 16 Baringin pada materi shalat selama 2 siklus:

3.1 Hasil Pengamatan Siklus I

Siklus I dimulai dengan peneliti membuat rencana kegiatan, media pembelajaran, lembar tugas siswa, dan lembar pengamatan kegiatan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dokumentasi terkait pokok bahasan dan indikator yang sesuai dengan materi shalat.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pada indikator yang ada. RPP yang disusun disesuaikan dengan jam pembelajaran PAI disekolah, peneliti membuat RPP untuk 2 jam pelajaran dalam 1x pertemuan per-minggu.
- c. Menyiapkan model pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Tahap Tindakan (Action)

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences. Pada siklus I, guru menggunakan Power Point (PPT) untuk mempresentasikan materi shalat kepada siswa. Kemudian siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan masing-masing kelompok akan menyajikan materi shalat yang mereka pahami dari presentasi guru sebelumnya sesuai dengan 9 jenis kecerdasan pada Multiple intelligences. Dengan demikian semua anggota kelompok akan aktif sesuai dengan kecenderungan belajar masing-masing.

3. Tahap Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar, maka berikut adalah hasil tes belajar siswa dan observasi kegiatan pada siklus I:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	85-100	7	$7/36 \times 100\% = 19,44\%$	Sangat baik
2.	75-84	22	$22/36 \times 100\% = 61,11\%$	Baik
3.	65-74	5	$5/36 \times 100\% = 13,89\%$	Cukup baik
4.	55-64	2	$2/36 \times 100\% = 5,56\%$	Kurang baik
5.	0-54	0	0	Sangat kurang baik
Jumlah		36	-	-

Setelah dilaksanakan Tindakan kelas siklus I maka dapat diketahui bahwa terdapat 7 orang siswa yang mendapat kategori nilai sangat baik, 22 orang siswa mendapat kategori nilai baik, 5 orang siswa mendapat kategori nilai cukup baik, dan 2 orang siswa mendapat kategori nilai kurang baik. Sedangkan nilai keaktifan siswa berdasarkan lembar pengamatan keaktifan siswa dalam kelompok hanya dapat di kategorikan cukup, yang mana 15 siswa tergolong aktif, 5 orang siswa tergolong cukup aktif, dan 16 orang siswa tergolong kurang aktif. Keaktifan siswa dinilai dalam aspek kerja kelompok, presentasi kelompok, dan menjawab soal. Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, yaitu:

- 1) Guru masih belum optimal menerapkan model pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru kurang maksimal dalam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas berdasarkan model pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences, serta kurangnya apresiasi dan motivasi terhadap siswa.
- 3) Belum semua siswa dalam kelas dapat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat dari hasil penilaian pada lembar pengamatan siswa.
4. Tahap Refleksi

Ada beberapa kelemahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I seperti yang tertera pada tahap observasi, untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut maka peneliti perlu melakukan hal-hal dibawah ini sebagai perbaikan:

- a. Guru (peneliti) berkonsultasi dengan guru pengamat terkait kelemahan-kelemahan tersebut.
- b. Guru mempersiapkan diri lebih baik lagi dalam penerapan model pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences mulai dari RPP, media pembelajaran, materi Pelajaran, tugas siswa, dan tes yang akan diberikan kepada siswa.
- c. Guru harus lebih memperhatikan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, dukungan, dan apresiasi bagi pencapaian siswa.
- d. Guru harus memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang tergolong kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran masih belum optimal, baik guru maupun siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences yang diterapkan. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan penelitian Tindakan kelas pada siklus II, dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih optimal dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi sebelumnya sebagai perbaikan.

3.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

- a. Tahap Perencanaan (*Planning*): Berdasarkan refleksi pada siklus I, dapat dipahami bahwa beberapa siswa belum menunjukkan peningkatan yang memuaskan, baik dari hasil tes kemampuan maupun keaktifan siswa dalam belajar. Untuk itu, siklus II direncanakan dengan lebih maksimal dengan memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I.
- b. Tahap Tindakan (*Action*): Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences. Pada siklus II, guru menggunakan PPT yang dilengkapi dengan video praktek shalat untuk mempresentasikan materi shalat kepada siswa. Kemudian siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan masing-masing kelompok akan menyajikan materi shalat yang mereka pahami dari presentasi guru sebelumnya sesuai dengan 9 jenis kecerdasan pada Multiple intelligences, dengan uraian tugas sebagai berikut:
 1. Kecerdasan linguistik, anak dengan kecerdasan linguistik bertugas untuk membuat terjemahan bacaan shalat.

2. Kecerdasan logis-matematis, anak dengan kecerdasan logis-matematis bertugas untuk menguraikan waktu shalat dan jumlah rakaat shalat.
3. Kecerdasan visual-spasial, anak dengan kecerdasan visual-spasial bertugas untuk membuat gambar yang berkaitan dengan materi shalat.
4. Kecerdasan musikal, anak dengan kecerdasan musikal bertugas untuk menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi shalat.
5. Kecerdasan kinestetik, anak dengan kecerdasan kinestetik bertugas untuk memperagakan gerakan shalat.
6. Kecerdasan interpersonal, anak dengan kecerdasan interpersonal bertugas untuk menampilkan pidato singkat terkait materi shalat.
7. Kecerdasan intrapersonal, anak dengan kecerdasan intrapersonal bertugas untuk menulis pengalaman pribadi dalam membiasakan shalat di kehidupan sehari-hari.
8. Kecerdasan naturalis, anak dengan kecerdasan naturalis bertugas untuk membuat peta konsep terkait materi shalat.
9. kecerdasan eksistensial, anak dengan kecerdasan eksistensial bertugas untuk membuat keterkaitan shalat dengan aspek-aspek kehidupan lainnya.

Dengan demikian semua anggota kelompok akan aktif sesuai dengan kecendrungan belajar masing-masing, namun tetap diawasi dan dibimbing oleh guru. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal.

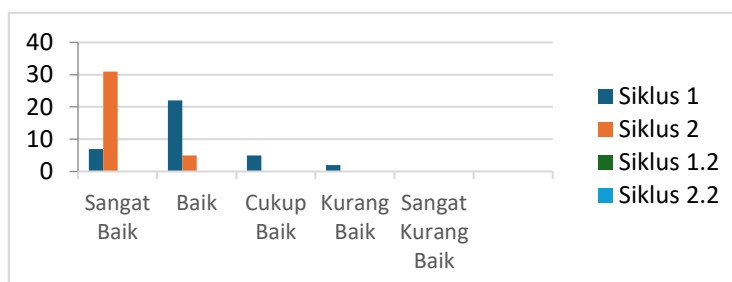
c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap Tindakan kelas siklus II setelah adanya refleksi pada siklus I yang disempurnakan dengan adanya perbaikan. Pengamatan yang dilakukan meliputi interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa lainnya, dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. Maka berikut adalah hasil tes belajar siswa dan observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	85-100	31	$31/36 \times 100\% = 86,11\%$	Sangat baik
2.	75-84	5	$5/36 \times 100\% = 13,89\%$	Baik
3.	65-74	0	0	Cukup baik
4.	55-64	0	0	Kurang baik
5.	0-54	0	0	Sangat kurang baik
Jumlah		36	-	-

Setelah dilaksanakan Tindakan kelas siklus II maka dapat diketahui bahwa terdapat 31 orang siswa yang mendapat kategori nilai sangat baik, 5 orang siswa mendapat kategori nilai baik. Jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I, maka dapat digambarkan pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 1. Diagram perbandingan hasil observasi siklus I dengan siklus II

Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik jika dibandingkan dengan hasil tes siswa pada siklus I. Selain itu, nilai keaktifan siswa berdasarkan lembar pengamatan keaktifan siswa secara keseluruhan mendapat nilai dengan kategori sangat aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari instrumen penelitian yaitu obserasi dan hasil tes belajar, ditemukan:

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Advance organizer berbasis teori Multiple intelligences terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi shalat di kelas VI SDN 16 Baringin. Pembelajaran yang mengintegrasikan Advance organizer dengan teori Multiple intelligences memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan persentase siswa yang mendapatkan nilai sangat baik meningkat dari 19,44% menjadi 86,11%. Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat dari kategori cukup aktif pada siklus I menjadi sangat aktif pada siklus II.

Oleh karena itu, model pembelajaran Advance organizer berbasis Multiple intelligences dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Disarankan bagi para pendidik untuk mengadopsi model ini dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam materi yang membutuhkan pendekatan yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kecerdasan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa terima kasih, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini mengenai "Integrasi Model Pembelajaran Advance Organizer dan Multiple Intelligence untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar." Terima kasih kepada ibu Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing sekaligus penulis kedua, atas bimbingan, saran, dan dukungan yang berharga selama proses penelitian ini. Terimakasih kepada ibu Roza (wali kelas) dan siswa Kelas VI SDN 16 Baringin yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan semangat dalam setiap sesi pembelajaran. Pihak Sekolah yang telah menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Ucapan ini dapat disesuaikan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan atau konteks spesifik lainnya.

REFERENCES

- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Ahmad Sahnani. (2019). Multiple intelligences Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnalauladuna*, 1(2).
- Akhmad Fadli. (2023). Penguatan Motiavsi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai. *Tarunaedu: Journal Of Education And Learning*, 1(1).
- Amonio Halawa. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edicativo*, 1(2).
- Anita Idria. (2020). Multiple intelligences. *Jurnal kajian dan pengembangan umat*, 3(1).
- Bely, L. N., Bahri, S., & Mustari, M. (2019). Model Pembelajaran Advance organizer: Dampak Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education*, 2(2), 150–161. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i2.4340>
- Dinda Berliana, & Cucu Atikah. (2023). Teori Multiple Intellience Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran . *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3).
- Fardhu Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iii Semester Ganjil Sdn 011 Balikpapan Timur Tahun Ajaran 2019/2020. *Learning: Jurnal Inoavsi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1).
- Firman. (2020). Model Pembelajaran Advance organizer . Penerbit Aksara Timur.
- Ikmal, H., & Sukaeni, W. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple intelligences Di Sman 1 Kedungpring Lamongan. *Kuttab*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i1.614>
- Khafifatulfian, K. F., & M. Misbah. (2023). Studi Analitis Model Pembelajaran Pai Abad 21 Berbasis Multiple intelligences. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 48–67. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i1.6188>



Mahfiah. (2021). Pengajaran Shalat S://Doi.Org/10.55936/Mauizhah.V10i2.40

Marfiyanti, M., Fitriani, S., & Maulida, L. (2020). Inovasi Pendidik Pai Dalam Penerapan Model Pembelajaran Advance organizer Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Padang Pariman. *Mau'izhah*, 10(2), 165. Http

Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dayah: Journal Of Islamic Education*, 3(2), 250. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121>

Nande, M., & Irman, W. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 180–187. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.240>

Pembelajaran, I., Strategi, S., Kualitas, P., Sdn, G. Di, Kulon, S., Hapsari, I. I., & Fatimah, M. (2021). Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0.

Rahmad Hidayat, & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, Dan Aplikasinya” (Candra Wijaya, Ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Ramayanti, A., Qomaruzzaman, B., & Yuliati Zaqiah, Q. (2023). Implementasi Inovasi Pembelajaran Pai Berbasis Multiple intelligences Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), 1910–1915. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6234>

Sutoyo. (2020). Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). Unisripress.

Suwandi, S., & Budiastuti, E. (2021). Model Advance organizer Dengan Pendekatan Humanistik: Upaya Meningkatkan Pemahaman Relasional Siswa Smk Pada Materi Program Linear. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.4241>

Syukur, A., Nata, A., Rosyada, D., & Suralaga, F. (2023). Learning Management Of Islamic Religious Education (Pai) Based On Multiple intelligences At Sma It Insan Mandiri Cibubur. *International Journal Of Islamic Thought And Humanities*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i1.52>

Wijaya. (2022). Konsep Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Pai Di Sd. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2).